

Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Yang Sudah Go Public Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023

Analysis Of Financial Performance Development Using Liquidity, Solvability, And Profitability Ratios At Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. That Has Go Public On The Indonesia Stock Exchange For The 2021-2023 Period

Nur Einun¹ Mariam Makmur² Muhammad Taufiq³

¹Universitas Ichsan Sidenreng Rappang, Email : nureinunsyarie@gmail.com

²Universitas Ichsan Sidenreng Rappang, Email: mariammakmur@gmail.com

³Universitas Ichsan Sidenreng Rappang, Email: my.taufiq091@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2021-2023 melalui pendekatan rasio keuangan meliputi rasio likuiditas (Quick Ratio dan Current Ratio), Solvabilitas (Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio) dan Profitabilitas (Retun on Asset dan Retun on Equity). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode dokumentasi, dimana data di peroleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang di publikasikan di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi likuiditas perusahaan berada dalam kategori kurang sehat karena tidak mampu sepenuhnya memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang tersedia. Dari sisi solvabilitas, perusahaan yang tinggi terhadap pendanaan berbasis utang, yang menandakan kondisi keuangan belum stabil dan memiliki risiko pembiayaan jangka panjang yang cukup besar. meskipun demikian, rasio profitabilitas menunjukkan tren perbaikan dari tahun ke tahun, yang mencerminkan adanya peningkatan efektivitas dalam menghasilkan laba. Namun, peningkatan tersebut belum cukup untuk memenuhi standar industri yang berlaku, sehingga masih diperlukan upaya optimalisasi. Berdasarkan hasil tersebut, perusahaan perlu meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan aset dan liabilitas serta memperkuat strategi bisnis agar mampu memberikan sinyal positif kepada investor. Hal ini sesuai dengan teori sinyal yang menekankan pentingnya informasi keuangan sebagai alat komunikasi antara perusahaan.

Kata kunci: Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas

ABSTRACT

This research aims to analyze the development of the financial performance of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. during the period of 2021-2023 by using financial ratios, which include liquidity ratios (Quick Ratio and Current Ratio), solvability ratios (DAR and DER), and profitability ratios (ROA and ROE). The study applies a descriptive quantitative approach with documentation methods, where the data is sourced from the company's annual financial reports published on the Indonesia Stock Exchange. The results show that the company's liquidity condition is categorized as less healthy because it is not fully capable of meeting its short-term obligations using its available current assets. In terms of solvency, the company is still highly dependent on debt-based financing, indicating that its financial structure has not reached a stable level and still carries long-term financial risk. Meanwhile, the profitability ratios have shown a consistent improvement has not yet met the industry standard, so optimization is still needed. Based on these findings, the company is expected to improve the efficiency of its asset and liability management and strengthen its business strategies to be able to send positive signaling theory, which emphasizes the importance of financial information as a communication tool between the company and external parties.

Keywords: Liquidity, Solvency, Profitability

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi dan era digitalisasi mendorong pertumbuhan bisnis sekaligus meningkatkan persaingan dunia usaha. Kondisi ini menuntut perusahaan untuk terus berinovasi agar tetap bertahan dan berkembang (Hertina & Novena, 2023). Strategi yang tepat diperlukan, mencakup inovasi produk, efisiensi operasional, dan peningkatan hubungan konsumen (Inami & Muttaqin, 2024). Ketika modal internal tidak mencukupi, perusahaan memerlukan pendanaan eksternal, baik melalui utang jangka pendek maupun panjang (Setyowati, 2024). Pengelolaan dana yang efisien penting agar risiko tetap rendah dan kepercayaan kreditor terjaga (Il Jannah et al., 2023).

Kinerja keuangan menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan perusahaan, yang dapat diukur melalui analisis rasio keuangan (Rufial, 2024). Rasio ini digunakan di berbagai sektor, termasuk perbankan, yang memiliki karakteristik khusus karena menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat (Thian, 2021). Perbankan memegang peranan penting dalam perekonomian nasional sebagai lembaga intermediasi keuangan (Herawati et al., 2024). Sehingga perbankan menjadi hal krusial untuk mempertahankan kepercayaan, menarik investor, dan mendukung kestabilan ekonomi. Namun, bank juga menghadapi tantangan terkait tingkat pendapatan atau profitabilitas (Mariam et al., 2023).

Dalam menilai kinerja keuangan perbankan digunakan beberapa rasio utama, yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Rasio likuiditas seperti Current Ratio mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek secara menyeluruh (Putri et al., 2021), sedangkan Quick Ratio menilai kesanggupan membayar utang tanpa mengandalkan persediaan, karena piutang dinilai lebih cepat menjadi kas dibandingkan persediaan (Buntu, 2023). Rasio Solvabilitas mencakup Debt to Assets Ratio yang menunjukkan sejauh aset perusahaan dibiayai oleh utang, serta Debt to Equity Ratio yang mengukur proporsi utang terhadap modal pemegang saham, memberikan gambaran tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan eksternal (Hutabarat, 2023). Sementara itu, rasio profitabilitas seperti Return on Asset mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset, dan Return on Equity mengukur efektivitas penggunaan ekuitas untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham (Thian, 2022).

Tabel 1 laporan keuangan perusahaan 2021-2023

Keterangan	2023	2022	2021
Total asset	1.965.007.030	1.865.216.010	1.678.097.734
Liabilitas	1.648.534.888	1.562.243.693	1.386.310.930
Ekuitas	316.472.142	303.395.317	291.786.804

Berdasarkan data laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. selama periode 2021 hingga 2023, tercatat bahwa total aset mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2021 total aset sebesar Rp1.678.097.734, kemudian meningkat menjadi Rp1.750.995.673 pada tahun

2022, dan kembali naik menjadi Rp1.835.248.731 pada tahun 2023. Pada liabilitas mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2021 liabilitas tercatat sebesar Rp1.386.310.930, meningkat menjadi Rp1.562.243.693 pada tahun 2022, dan kembali naik menjadi Rp1.648.534.888. dan untuk ekuitas bank menunjukkan tren kenaikan yang relatif lambat. Ekuitas pada tahun 2021 sebesar Rp291.786.804, naik menjadi Rp303.395.317 pada tahun 2022, dan sedikit meningkat lagi menjadi Rp316.472.142 pada tahun 2023.

Secara keseluruhan, meskipun dari sisi nominal total aset mengalami peningkatan namun adanya berbagai risiko seperti kredit macet, penurunan piutang pembiayaan, serta fluktuasi suku bunga yang tinggi menunjukkan bahwa peningkatan tersebut harus dianalisis lebih lanjut dari sisi kualitas dan efisiensi pengelolaan aset. Oleh karena itu, analisis lebih dalam terhadap laporan keuangan bank secara menyeluruh, termasuk laporan posisi keuangan bank secara menyeluruh, termasuk laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan, sangat diperlukan untuk menilai kesehatan keuangan Bank BRI secara objektif dan menyeluruh (www.co.id).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kinerja keuangan sektor perbankan masih menghadapi berbagai tantangan. Mokoginta (2022) menyatakan bahwa meskipun rasio hutang seperti Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Long Term Debt to Equity Ratio menunjukkan perbaikan melalui penggunaan leverage yang efektif, kinerja likuiditas masih dinilai kurang membaik akibat tingginya utang lancar. Senada dengan itu, Purnamasari et al. (2023) menyebutkan bahwa pada 2021-2023, bank berada dalam kondisi ilikuid karena aktiva lancar lebih kecil dibandingkan dengan utang lancar, sehingga belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu sehingga belum mampu memebuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Selain itu, rasio solvabilitas juga menunjukkan penurunan, menandakan adanya kesulitan dalam pemenuhan kewajiban jangka panjang.

Permana et al. (2023) menambahkan bahwa meskipun solvabilitas berdasarkan Primary Ratio berada dalam kategori sangat sehat sesuai standar Bank Indonesia, fluktuasi aset lancar dan ketidakstabilan profitabilitas menunjukkan masih adanya ketidakseimbangan dalam pengelolaan keuangan bank. Secara umum, tantangan utama dalam sektor ini meliputi rendahnya likuiditas, ketidakstabilan aset, dan profitabilitas yang belum optimal.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini mengacuh pada signaling theory yang menjelaskan bahwa perusahaan dapat memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal. seperti investor dan kreditor, melalui informasi laporan keuangan untuk mengurangi asimetri informasi (Septiani et al., 2021; Rachamn dan Khomisyah, 2022). Dalam konteks perbankan, rasio keuangan digunakan sebagai alat ukur penting dalam mengevaluasi kinerja. Rasio yang dianalisis dalam penelitian

ini mencakup likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. rasio likuiditas mencakup Quick Ratio dan Current Ratio, yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2019). Rasio solvabilitas mencakup Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio, yang menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan utang (Thian, 2020). Sedangkan rasio profitabilitas seperti Return on Asset dan Return on Equity mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset maupun modal sendiri (Thian, 2020). Standar industri yang digunakan dalam penelitian ini terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Standar Industri

Jenis Ratio	Indikator Rasio	Standar Industri	Sumber
Likuiditas	Quick Ratio	1,5	Kasmir (2019)
	Current Ratio	200% (2:1)	Kasmir (2019)
Solvabilitas	Debt to Asset Ratio	0,5	Thian (2020)
	Debt to Equity Ratio	0,5	Thian (2020)
Profitabilitas	Return on Asset	30%	Kasmir (2019)
	Return on Equity	40%	Kasmir (2019)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan objek berupa laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang dianalisis meliputi rasio likuiditas (*Quick Ratio* dan *Current Ratio*), Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) dan Profitabilitas (*Return on Asset* dan *Return on Equity*), dengan kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui teknik dokumentasi terhadap laporan keuangan tahun 2021-2023. Teknik analisis data dilakukan dengan menghitung rasio keuangan dan membandingkannya dengan standar industri. Untuk menginterpretasikan sejauh mana pengaruh masing-masing rasio terhadap kinerja keuangan perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2021-2023 melalui pendekatan rasio keuangan, meliputi rasio likuiditas (*Quick Ratio* dan *Current Ratio*), solvabilitas (*Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*), dan profitabilitas (*Return on Asset* dan *Return on Equity*). Adapun hasil pengukuran disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Perhitungan Rasio Keuangan PT BRO (2021-2023)

Rasio	2021	2022	2023	Standar Industri
Quick Ratio	0,736	0,658	0,620	1,5

Current Ratio	73,6%	65,8%	62%	200%
Debt to Asset Ratio	0,82	0,83	0,84	0,5
Debt to Equity Ratio	4,75	5,14	6,20	0,5
Return on Asset	1,83%	2,76%	3,07%	30%
Return on Equity	10,54%	16,94%	19,09%	40%

1. Quick Ratio

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

$$2021 \text{ Quick Ratio} = \frac{582.392.220}{790.954.851} = 0,736$$

$$2022 \text{ Quick Ratio} = \frac{609.751.823}{926.158.353} = 0,658$$

$$2023 \text{ Quick Ratio} = \frac{585.663.265}{944.424.113} = 0,620$$

2. Current Ratio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

$$2021 \text{ Current Ratio} = \frac{582.392.220}{790.954.851} = 73,6\%$$

$$2022 \text{ Current Ratio} = \frac{609.751.823}{926.158.353} = 65,8\%$$

$$2023 \text{ Current Ratio} = \frac{585.663.265}{944.424.113} = 61\%$$

3. Debt to Asset Ratio

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$2021 \text{ Debt to Asset Ratio} = \frac{1.386.310.930}{1.678.097.734} = 0,82$$

$$2022 \text{ Debt to Asset Ratio} = \frac{1.562.243.693}{1.865.216.010} = 0,83$$

$$2023 \text{ Debt to Asset Ratio} = \frac{1.648.534.888}{1.965.007.030} = 0,84$$

4. Debt to Equity Ratio

$$\text{Debt to Ekuitas Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} = 100\%$$

$$2021 \text{ Debt to Ekuitas Ratio} = \frac{1.386.310.930}{291.786.804} = 4,75$$

$$2022 \text{ Debt to Ekuitas Ratio} = \frac{1.562.243.693}{303.395.317} = 5,14$$

$$2023 \text{ Debt to Ekuitas Ratio} = \frac{1.965.007.030}{316.472.142} = 6,20$$

5. Return on Asset

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$2021 \text{ Return on Asset} = \frac{30.755.766}{1.678.097.734} = 1,83\%$$

$$2022 \text{ Return on Asset} = \frac{51.408.207}{1.865.639.010} = 2,76\%$$

$$2023 \text{ Return on Asset} = \frac{60.425.048}{1.965.007.030} = 3,07\%$$

6. Return on Equity

$$\text{Return on Ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$2021 \text{ Return on Ekuitas} = \frac{30.755.766}{291.786.804} = 10,54\%$$

$$2022 \text{ Return on Ekuitas} = \frac{51.408.207}{303.395.317} = 16,94\%$$

$$2023 \text{ Return on Ekuitas} = \frac{60.425.048}{316.472.142} = 19,09\%$$

2. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Rasio Likuiditas

Quici Ratio PT Bank Rakyat Indonesia pada level ini di bawah standar industri sebesar 1,5 dengan nilai berturut-turut dari tahun 2021-2023 adalah 0,736 (2021), 0,658 (2022) dan 0,620 (2023). Penurunan ini mengindikasikan bahwa kemampuan BRI dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan semakin terbatas. Hal ini berkaitan erat dengan struktur aset lancar yang cenderung fluktuatif, khususnya pada pos kas dan efek-efek yang dijual dengan janji beli kembali.

Current Ratio juga menunjukkan tren penurunan, dari 73,6% pada tahun 2021 menjadi 65,8% pada tahun 2022 dan 62% pada tahun 2023 ini menunjukkan jauh di bawah standar industri sebesar 200%. Hal ini memberi sinyal kepada investor bahwa likuiditas BRI secara umum dalam kondisi kurang ideal. Namun demikian, dalam konteks industri perbankan, tingginya porsi dana pihak ketiga sebagai kewajiban jangka pendek memang mempengaruhi rendahnya rasio ini.

Menurut teori sinyal (signal theory) penurunan rasio likuiditas dapat menjadi sinyal negatif bagi investor mengenai kemampuan jangka pendek bank dalam mengelola kewajiban. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Mulyani (2020) yang menyatakan bahwa standar menunjukkan keterbatasan dalam fleksibilitas.

2. Analisis Rasio Solvabilitas

Debt to Asset Ratio (DAR) meningkat dari 0,82 di tahun 2021 menjadi 0,83 pada tahun 2021 dan 0,84 pada tahun 2023. Ini berarti lebih dari 80% aset perusahaan dibiayai oleh utang. Nilai ini jauh diatas standar industri sebesar 0,5 yang menandakan ketergantungan BRI terhadap sumber pendanaan eksternal cukup tinggi. Demikian pula, Debt to Equity Ratio (DER) meningkat dari 4,75 tahun 2021 menjadi 5,14 pada tahun 2022 dan 6,20 pada tahun 2023 ini juga melebihi batas standar industri sebesar 0,5.

Dari sudut pandang teori sinyal, tinggonya DAR dan DER bisa menjadi sinyal negatif terkait risiko finansial, namun juga bisa dilihat sebagai sinyal positif jika dana utang tersebut digunakan untuk ekspansi produktif. Penelitian dari Santosa dan Sari (2021) menyebutkan bahwa dalam konteks industri keuangan, DER yang tinggi tidak selalu menunjukkan kondisi buruk, terutama jika mampu mendorong profitabilitas.

3. Analisis Ratio Profitabilitas

Kinerja profitabilitas pada Return on Asset menunjukkan tren peningkatan dari 1,83% pada tahun 2021 menjadi 2,76% pada tahun 2022 dan 3,07 di tahun 2023. Meskipun menunjukkan tren positif, nilai ini jauh dibawah standar industri yang di tetapkan sebesar 30%. Hal ini menunjukkan efisiensi PT BRI dari memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba.

Return on Equity juga meningkatkan dari 10,54 pada tahun 2021 menjadi 16,94 pada tahun 2022 dan pada tahun 2023 menjadi 19,09. Nilai ini menunjukkan BRI berada dibawah standar yang menunjukkan bahwa pengelolaan modal sendiri oleh perusahaan belum cukup efektif dalam menghasilkan keuntungan maksimal bagi pemegang saham.

Menurut teori sinyal, rasio profitabilitas berada dibawah standar dapat menjadi sinyal negatif bagi investor, karena dapat menunjukkan potensi keterbatasan dalam menciptakan nilai tambah dari aset dan ekuitas yang dikelola.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap rasio keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. selama periode 2021 hingga 2023. Menunjukkan indikator-indikator yang kurang sehat. likuiditas tergolong rendah karena Quick Ratio dan Current Ratio berada dibawah standar, menandakan keterbatasan aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Solvabilitas juga kurang

sehat, terlihat dari nilai ratio DAR dan DER yang melebihi standar menunjukkan ketergantungan tinggi terhadap utang. Sementara itu, Profitabilitas menurun dengan nilai ROA dan ROE yang lebih rendah dan rata-rata industri, menunjukkan lemahnya kemampuan bank BRI dalam menghasilkan laba.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka penelitian memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Disarankan untuk menggunakan indikator yang lebih relevan, seperti Loan to Deposit Ratio (LDR) untuk likuiditas, Capital Adequacy Ratio (CAR) untuk solvabilitas, dan Net Profit Margin (NPM) dan BOPO untuk mengukur profitabilitas. Indikator-indikator ini lebih sesuai dengan karakteristik operasional bank dibandingkan dengan rasio konvensional.
2. Bagi instansi Perbankan dan Bursa Efek, diharapkan memperhatikan kinerja bursa efek keuangan yang tercermin dari rasio-rasio seperti ROA, ROE, Current Ratio, DAR dan DER sebagai sinyal bagi Investor. Peningkatan transparansi dalam penyajian laporan keuangan juga perlu diperkuat untuk menjaga kepercayaan pasar dan daya saing di industri keuangan.
3. Disarankan peneliti selanjutnya, agar tidak hanya fokus pada analisis keuangan perbankan tetapi juga mempertimbangkan objek penelitian di sektor lain seperti perusahaan manufaktur, dagang, jasa, guna memperluas wawasan dan peluang riset selain itu, penting untuk memiliki indikator yang sesuai dengan jenis industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Bri. (2025) Laporan Tahunan Bank Rakyat Indonesia. <https://bri.com.id>.
- Buntu, B. (2023). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Profitabilitas Pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 1-14.
- Hertina, D., & Novena, A. (2023) analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi (studi kasus pada PT. Bank Central Asia Tbk dan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk). *Journal Of Economic, Bussiness and Acconting (COSTING)*.6(2),2545-2554.
- Hutabarat, F. (2024). Analisis Laporan Keuangan: Perspektif Warren Buffet. *Deepublish Publisher*.
- Il Jannah, L., Asyhari, A., & Kusumastuti, R. (2023). Analisis kinerja keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Simpang Rimbo. *Jurnal penelitian Mahasiswa*, 1(4)369-382.

- Imami, P.F., dan Muttaqiin, N. (2024) Analisis Faktor Makro dan Mikro Ekonomi terhadap harga saham perusahaan perbankan. *Accounting dan management journal*, 8(1)61-80.
- Kasmir. (2019) Analisis Laporan Keuangan. *Kencana*
- Mokoginta, H. (2022). Analisis Kinerja keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) unit Panyowo besar. *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, dan Akuntansi*, 1(3), 175-190.
- Permana, K.W.A., Anggrsini, Y., Yunika, B., dan Fipiariny S. Analisis Rasio Solvabilitas dan Rasio Rentabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia. Tbk Cabang Palembang sriwijaya unit kuto. *Jurnal Sustainability: Riset Akuntansi*.
- Purnamasari, L. M., Nurazizah, K., dan Jayatinigrum, S.S. (2024). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Penilaian Kinerja Keuangan Pada Bank Bri. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), 84-91
- Putri, Y. M., Rahman, A., & Hidayati, K. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Solvabilitas, Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Equity: Jurnal Akuntansi*, 2(1). Sumber, 417, 33.
- Rachman, MZ, & Khomisyah, K. (2022). Perilaku Manajemen Laba di Masa Pandemi: Kajian Pada Industri Perbankan. *Pemilik: Jurnal Penelitian Dan Akuntansi*, 6(4), 3344-3351
- Rufial, R. (2024). Peran Analisis Rasio Likuiditas, Ratio Solvabilitas, dan Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Suatu Perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 10(1).
- Thian, A. (2021). Manajemen Perbankan. *Andi Yogyakarta*.
- Thian, A. (2022) Analisis Laporan Keuangan. *Andi Yogyakarta*.